

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan

Jalha

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I yang tuntas secara individu berjumlah 9 orang dari 14 siswa jumlah keseluruhan, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal 64,28% dan daya serap klasikal sebesar 65%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 92,85% dan daya serap klasikal 90%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70%. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik pemodelan dapat ditingkatkan kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV di SD Inpres 2 Kasimbar.

Kata Kunci: *Membaca Puisi, Teknik Pemodelan*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:43), khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan

belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca termasuk membaca puisi mutlak dilakukan karena memiliki manfaat yang dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan diri. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Melalui pembelajaran membaca puisi guru dapat berbuat dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia

Untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi yang baik diperlukan penguasaan yakni keterampilan penyesuain suatu kalimat yang dibaca berdasarkan intonasinya, selain itu diperlukan cara membaca yang baik yang terdapat suatu tanda baca pada setiap kalimat, kemampuan siswa dalam membaca puisi yang dinilai pada lafal, intonasi, vokal, dan kelancaran serta dituntut kreativitas seorang guru dalam mengajarkan anak cara membaca puisi dengan benar sesuai dengan tujuan.

Pengalaman peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khusus pokok bahasan membaca puisi di kelas IV, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap metode-metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Olehnya itu guru meningkatkan mutu pembelajarannya dengan memperhatikan rancangan pembelajaran yang baik, yakni memperhatikan tujuan, karakteristik murid, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang

berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan membaca puisi, ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu teknik pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik pemodelan. Teknik ini dirancang agar murid termotivasi dan terlatih dalam membaca puisi. Dengan menggunakan teknik pemodelan siswa secara langsung mempragakan tatacara membaca puisi dengan baik dan benar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi di kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar membaca puisi melalui tehknik pemodelan ". Adapun masalah penelitian adalah apakah kemampuan membaca puisi siswa di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dapat ditingkatkan melalui tehknik pemodelan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar melalui teknik pemodelan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1984:71)

Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan (Aftarudin, 1984:24). Membaca puisi sering diartikan sama dengan deklamasi. Membaca puisi dan deklamasi mengacu pada satu pengertian yang sama, yakni mengkomunikasikan puisi kepada para pendengarnya.

Suhariato (dalam Mulyana, 1997:34) membatasi bahwa hakikat membaca puisi tidaklah berbeda dengan deklamasi, yaitu menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Metode pembelajaran pada dasarnya adalah pengetahuan tentang cara-cara pembelajar dalam suatu kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun metode pemodelan menurut Sumiati dan Asra (2008: 16) “Pemodelan, yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan. Siswa akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya menunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima siswa”.

Metode pemodelan merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dalam membaca puisi melalui teknik pemodelan yang dilakukan di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar.

1. Melakukan pengkondisian awal kelas;
2. Memberikan apersepsi kepada siswa;
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;

4. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator;
5. Memberikan contoh cara membaca dengan baik melalui teknik pemodelan;
6. Membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacanya (fase atensi);
7. Melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi (fase retensi);
8. Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya (fase reproduksi);
9. Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas (fase motivasi);
10. Memberikan pementasan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;
11. Memberikan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca;
12. Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dapat ditingkatkan melalui teknik pemodelan.

II. METODELOGI PENELITIAN

Desain atau model penelitian ini mengacu kepada model kemmis dan Mc Taggart (dalam Dahlai 2012:29) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Kasimbar. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013 / 2014.

Rencana penelitian tindakan kelas ini pada persiapan awal peneliti merencanakan kegiatan dengan menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), penetapan waktu, cara penyajian, perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan partisipasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, mencantumkan alternatif tindakan yang hendak dicapai, menyusun

rencana tindakan serta menyiapkan pedoman pengamatan tentang meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui tehknik pemodelan

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y= Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas,2001:37)

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual.

Daya Serap Klasikal

Analisis data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

dengan : $\sum P$ = Skor Total Persentase

$\sum I$ = Skor ideal Seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 %.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas atau kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data

Menurut Depdiknas (2001: 20) indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Inpres 2 Kasimbar pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui kemampuan membaca puisi siswa, maka penulis melakukan tes awal, dengan melihat kemabali kemampuan siswa membaca puisi sebelum diberikan contoh. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh hasil pra tindakan dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang.

Tabel 1. Daya Serap Individu Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Skor					Skor penilaian	Keterangan
		Penghayatan	Intonasi	Pelafalan	Vokal	Mimik		
1.	An	-	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
2.	M. Aty	10	10	-	10	10	40	Tidak Tuntas
3.	Rt	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
4.	Pi Ri	20	10	20	10	20	80	Tuntas
5.	Rn Mi	10	10	-	10	10	40	Tidak Tuntas
6.	Arh	10	10	20	-	10	50	Tidak Tuntas
7.	M. Is	10	10	10	-	10	40	Tidak Tuntas
8.	Ki	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
9.	Ri Ai	20	10	20	10	10	70	Tuntas
10.	Ik	-	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
11.	An	10	20	20	10	20	80	Tuntas
12.	Ji	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
13.	Ha	-	-	10	20	10	40	Tidak Tuntas
14.	Di	10	10	-	10	10	40	Tidak Tuntas
Jumlah							720	2 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $720/1400 \times 100\%$								51,42%
Ketuntasan Belajar Klasikal = $2/14 \times 100\%$								14,28%
Kriteria								Sangat Kurang

Hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, sebagai besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. hal tersebut tampak bahwa ketuntasan siswa secara klasikal baru mencapai 14,28% sedangkan presentase daya serap klasikal; hanya mencapai 51,42%. Dari data hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar

masih rendah. hal tersebut merupakan salah satu acuan peneliti menggunakan teknik pemodelan dalam melaksanakan penelitian.

Untuk mengetahui hasil observasi dalam pembelajaran dengan teknik pemodelan maka digunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat beragam komponen yang dijadikan patokan bagi guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun yang berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran tersebut adalah seorang guru, karena guru merupakan fasilitator, motivator, dan pengelola dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa komponen pengamatan hasil observasi guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) pada siklus pertama pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Memotivasi siswa			√	
2	Melakukan tanya jawab		√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
4	Menuliskan dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan membaca puisi		√		
5	Memberikan contoh dengan menggunakan takhnik pemodelan membaca puisi yang baik dan benar		√		
6	Meminta beberapa siswa untuk membaca puisi sesuai dengan yang diberikan oleh guru			√	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ap hal-hal yang belum dipahami		√		
8	Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah kan			√	
9	Memberikan evaluasi			√	
10	Merangkum materi pelajaran		√		
Jumlah skor maksimal = 40					
Skor Perolehan = 25					
Presentase = $25/40 \times 100\% = 62,5\%$					
Kategori = Kurang					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas IV

SD Inpres 2 Kasimbar. Adapun kriteria penilaian yaitu skor 1 kategori kurang, skor 2 kategori cukup, skor 3 kategori baik, dan skor 4 kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan dalam membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar, dari beberapa aspek yang diamati oleh observer terdapat 5 aspek dengan kriteria cukup dan terdapat 5 aspek dengan kriteria baik. Sehingga, presentase yang diperoleh guru pada siklus 1 adalah 62,5% dengan predikat kurang. Melihat presentase hasil observasi guru yang belum berhasil, maka penilaian observasi guru dilanjutkan pada tindakan siklus ke 2.

Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Pada pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dan penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
2	Aktif dalam kegiatan tanya jawab		√		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
4	Mencatat bagian-bagian terpenting dalam membaca puisi			√	
5	Memperhatikan guru dalam membaca puisi dengan teknik pemodelan		√		
6	Memperagakan cara membaca puisi sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru		√		
7	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam membaca puisi		√		
8	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti			√	
9	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru			√	
10	Merangkum materi pelajaran		√		
Jumlah skor maksimal = 40					
Skor Perolehan = 24					
Presentase = $24/40 \times 100\% = 60\%$					
Kategori = Kurang					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar. Adapun kriteria penilaian yaitu skor 1 kategori kurang, skor 2 kategori cukup, skor 3 kategori baik, dan skor 4 kategori sangat baik.

Hasil yang didapatkan siklus I yaitu 60%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih berada dalam kriteria kurang disebabkan siswa belum sepenuhnya mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dari 10 aspek aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang diamati. Dalam hal ini terdapat 6 aspek dengan kriteria cukup dan 4 aspek dengan kriteria baik. Sehingga proses pembelajaran perlu direfleksikan kembali agar pada pertemuan

Hasil kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar pada siklus I.

Tabel 4. Tabel Daya Serap Individu Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Skor					Skor penilaian	Keterangan
		Penghayatan	Intonasi	Pelafalan	Vokal	Mimik		
1.	An	20	10	20	10	20	80	Tuntas
2.	M. Aty	10	10	-	10	10	40	Tidak Tuntas
3.	Rt	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
4.	Pi Ri	20	10	20	10	20	80	Tuntas
5.	Rn Mi	10	10	20	10	20	70	Tuntas
6.	Arh	10	10	20	-	10	50	Tidak Tuntas
7.	M. Is	20	10	20	20	10	70	Tuntas
8.	Ki	20	20	10	20	10	80	Tuntas
9.	Ri Ai	20	10	20	10	10	70	Tuntas
10.	Ik	-	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
11.	An	10	20	20	10	20	80	Tuntas
12.	Ji	10	10	20	10	20	70	Tuntas
13.	Ha	-	-	10	20	10	40	Tidak Tuntas
14.	Di	20	10	10	20	10	80	Tuntas
Jumlah							910	9 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $910/1400 \times 100\%$							65%	
Ketuntasan Belajar Klasikal = $9/14 \times 100\%$							64,28%	
Kriteria							Kurang	

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor terendah	40
3	Skor rata-rata	65
4	Jumlah siswa	14 orang
5	Banyaknya siswa yang tuntas	9 orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	64,28%
7	Presentase daya serap klasikal	65%

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis pengumuman di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dapat dijelaskan yakni skor tertinggi yang diperoleh siswa 80 dan skor terendah 40 dan setelah dirata-ratakan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 65. Jumlah siswa yang tuntas 9 orang dari 14 orang siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 64,28% dengan daya serap klasikal 65%, sehingga aspek perolehan tersebut perlu ditingkatkan pada siklus II sehingga mencapai indikator yang ditetapkan yakni minimal 65% untuk presentase daya serap klasikal dan minimal 80% untuk presentase ketuntasan klasikal.

Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, telah ditemukan ada beberapa kelemahan yang menjadi penyebab tindakan siklus I belum berhasil, yaitu:

- 1) Siswa masih banyak yang bermain dalam kelas atau mengganggu temannya ketika kegiatan pembelajaran sedang berjalan
- 2) Perhatian siswa masih terfokus pada kegiatan yang terjadi diluar kelas.
- 3) Siswa masih banyak keluar masuk kelas.
- 4) Siswa masih malu-malu bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahamai
- 5) Guru belum tampil sempurna dalam melaksanakan teknik pemodelan.

Dari hasil refleksi yang terjadi pada tindakan siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang menjadi aktivitas pembelajaran belum meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Olehnya itu, apa yang menjadi kelemahan disiklus I akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil observasi siklus pertama, maka guru harus melakukan refleksi untuk menindaklanjuti tindakan pada tahap kedua karena belum mencapai target observasi yang maksimal. Adapun hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tahap guru.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Memotivasi siswa				√
2	Melakukan tanya jawab			√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4	Menuliskan dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan membaca puisi			√	
5	Memberikan contoh dengan menggunakan takhnik delan dalam membaca puisi yang baik dan benar			√	
6	Meminta beberapa siswa untuk membaca puisi sesuai dengan n yang diberikan oleh guru				√
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lap hal-hal yang belum dipahami			√	
8	Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√
9	Memberikan evaluasi				√
10	Merangkum materi pelajaran				√
Jumlah skor maksimal = 40					
Skor Perolehan = 36					
Presentase = $36/40 \times 100\% = 90\%$					
Kategori = Sangat Baik					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dikelas IV SD Inpres 2 Kasimbar. Hal ini dilihat dari aspek-aspek yang diobservasi tidak ada yang dinilai dengan kategori cukup yaitu skor 2 dan kategori kurang dengan skor 1. Sementara yang bernilai baik dengan skor 3 terdapat empat aspek, dan yang bernilai sangat baik ada enam aspek. Dengan melihat aspek kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di atas mengalami peningkatan, dari siklus I yaitu 90%.

Selanjutnya dilakukan perencanaan pada siklus kedua, karena pada siklus pertama hasil kemampuan membaca puisi pada siswa masih ada yang mendapat nilai cukup atau hasil yang didapat tidak memuaskan atau tidak tuntas.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
2	Aktif dalam kegiatan tanya jawab			√	
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan				√
4	Mencatat bagian-bagian terpenting dalam membaca puisi				√
5	Memperhatikan guru dalam membaca puisi dengan tehnik pemodelan			√	
6	Memperagakan cara membaca puisi sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru			√	
7	Menyanyikan hal-hal yang belum dipahami dalam membaca puisi			√	
8	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti				√
9	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru				√
10	Merangkum materi pelajaran			√	
Jumlah skor maksimal = 40					
Skor Perolehan = 35					
Presentase = $35/40 \times 100\% = 87,5\%$					
Kategori = Baik					

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu ada lima aspek yang bernilai baik dengan skor 3 dan lima aspek lainnya bernilai sangat baik dengan skor 4 sehingga setelah dirata-ratakan aspek yang diobservasi pada penilaian aktivitas siswa siklus II yaitu 87,5% dengan kategori baik, dengan perolehan persentase tersebut suda mencapai indikator yang diharapkan maka tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Hasil evaluasi kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar pada siklus kedua.

Tabel 8. Tabel Daya Serap Individu Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Skor					Skor penilaian	Keterangan
		Penghayatan	Intonasi	Pelafalan	Vokal	Mimik		
1.	An	20	20	20	20	20	100	Tuntas
2.	M. Aty	20	20	10	20	20	90	Tuntas
3.	Rt	20	20	20	20	20	100	Tuntas
4.	Pi Ri	20	20	20	10	20	90	Tuntas
5.	Rn Mi	20	20	20	20	20	100	Tuntas
6.	Arh	20	10	20	10	20	80	Tuntas
7.	M. Is	20	20	20	20	10	90	Tuntas
8.	Ki	20	20	20	20	20	100	Tuntas
9.	Ri Ai	20	20	20	20	10	90	Tuntas
10.	Ik	20	20	20	10	10	80	Tuntas
11.	An	10	20	20	20	20	90	Tuntas
12.	Ji	20	20	20	20	20	100	Tuntas
13.	Ha	10	10	10	20	10	60	Tidak Tuntas
14.	Di	20	20	10	20	20	90	Tuntas
Jumlah							1260	13 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $1260/1400 \times 100\%$								90%
Ketuntasan Belajar Klasikal = $13/14 \times 100\%$								92,85%
Kriteria								Sangat Baik

Tabel 9. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor terendah	60
3	Skor rata-rata	90
4	Jumlah siswa	14 orang
5	Banyaknya siswa yang tuntas	13 orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	92,85%
7	Presentase daya serap klasikal	90%

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dapat dijelaskan yakni skor tertinggi yang diperoleh siswa 100 dan skor terendah 60 dan setelah dirata-ratakan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 90. Jumlah siswa yang tuntas 13 orang dari 14 orang siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 92,85% dengan daya serap klasikal 90%, sehingga aspek perolehan tersebut dikategorikan berhasil karena

telah mencapai indikator yang ditetapkan yakni minimal 65% untuk presentase daya serap klasikal dan minimal 80% untuk presentase ketuntasan klasikal.

Dengan perolehan nilai rata-rata 90 dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dalam membaca puisi sudah meningkat.

Dengan demikian, hasil persentase telah memenuhi standar indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan melihat analisis data maka peneliti tidak perlu lagi melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis data pada kemampuan siswa membaca puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa membaca puisi bagi siswa kelas IV dapat terjadi karena penerapan teknik pemodelan yang memudahkan siswa memahami cara membaca puisi dengan baik dan benar. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar membaca tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendahjuga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal, didukung dengan penggunaan media yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pada siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pembelajaran, namun terjadi kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam KBM. Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Adanya

kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdampak langsung pada aktivitas siswa, di mana siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru, kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian pula pada saat dilaksanakannya praktik membaca puisi, kemampuan siswa membaca puisi dengan beberapa penilaian yang dinilai masih kurang, dikarenakan pada saat guru memberikan contoh dengan teknik pemodelan dalam membaca puisi sebagian banyak siswa belum memperhatikan dengan baik.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang telah diuraikan diatas, mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Dari hasil individu dalam membaca puisi, nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendahnya 40. Pada tindakan siklus ada 5 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65 dengan demikian pada siklus ini ada 5 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Sebagian siswa yang tidak tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase ketuntasan belajar klasikal 64,28% yang masuk dalam kategori kurang, namun peneliti tidak hanya berhenti sampai disitu saja, meskipun pada siklus 1 masuk dalam kategori kurang peneliti harus tetap melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa, sehingga pada siklus ini siswa lebih siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca puisi, sehingga semua siswa aktif dalam diskusi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 dan skor terendah 60 oleh 1 orang siswa. Meskipun masih ada siswa

yang belum tuntas tetapi secara klasikal hasil yang diperoleh telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang berada dalam kategori sangat baik yaitu 92,85%.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan skor total pada aktivitas siswa diperoleh presentase 87,5% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan presentase yang diperoleh guru yaitu 90% masuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian dengan menerapkan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan aktivitas pembelajaran dengan teknik pemodelan dapat memainkan banyak peran dalam pengajaran, selain itu memberikan motivasi terhadap siswa dengan hasil belajar yang rendah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penyimpanan materi lebih lama.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meningkatkan kemampuan siswa SD Inpres 2 Kasimbar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi maka seorang guru (peneliti) harus jeli melihat metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran, karena guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga harus berperan penting untuk peningkatan kemampuan siswa dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam pembelajaran menulis pengumuman guru (peneliti) memilih metode yang tepat guna meningkatkan hasil yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dengan penerapan metode pemodelan yang didalamnya terdapat teknik modeling atau peniruan. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2014, taraf penguasaan materi pada siklus pertama mencapai 65% dan ketuntasan klasikal 64,28% kemudian dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2014 taraf penguasaan meningkat 90% dan ketuntasan klasikal 92,85% ini menunjukkan bahwa dengan metode pemodelan pembelajaran membaca puisi di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar dapat meningkat.

Saran

Untuk mencapai sasaran pembelajaran membaca puisi, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat. Diharapkan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadikan metode teknik pemodelan sebagai pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khususnya pembelajaran membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, 1984. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran.* . Bandung: Pustaka Setia
- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Depdiknas. 2001. *Prosedur Peneltian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Tarigan, 1984. *Teknik membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD*, Karya Tulis Ilmiah, Watampone
- Mulyana, 1997. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta Erlangga.
- Sumiati dan Asra .2008. *Tehnik Pembelajaran yang Efektif diGunakan Dalam Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.